

Peran Komunikasi Ibu Muslimah Pada Kegiatan Belajar di Rumah Anak di Masa Pandemi Covid-19

Darwis Sagita¹, Burhanudin Muftaba¹, Rahmi Winangsih¹

¹Departemen Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Correspondence Email: rahmi.winangsih@untirta.ac.id

Abstrak

Peran Komunikasi orang tua dalam berinteraksi dengan keluarga menjadi sangat penting, karena pada dasarnya komunikasi merupakan hal sangat penting bagi pembentukan dan pengembangan pribadi seorang individu dalam melakukan kontak sosial. Pendekatan komunikasi menjadi hal penting dalam menjaga interaksi dengan anak. Proses belajar melalui adaptasi dan interaksi dapat membentuk konsep diri seseorang dipengaruhi lingkungannya. Komunikasi Ibu muslimah pada anak, dalam prosesnya sedang dihadapkan pada sebuah tantangan besar. Ketika masyarakat dunia sedang berusaha bertahan melawan wabah penyakit berupa virus bernama Corona (belakangan disebut COVID-19). Salah satu dampaknya pada dunia pendidikan harus mengambil kebijakan belajar di rumah. Konsep belajar di rumah pada umumnya dilakukan sekolah dengan cara belajar melalui fasilitas *daring*. Dengan kondisi seperti ini tentu peran orang tua sangat berarti dalam pendidikan anak di masa belajar di rumah. Berdasarkan permasalahan tersebut, tim Pengabdian Pada Masyarakat UNTIRTA ikut aktif memberikan solusi terkait peran komunikasi ibu sebagai Ibu muslimah dalam kegiatan Belajar di Rumah selama masa pandemi COVID-19. Dengan membuat target kegiatan (1) Membantu menciptakan ketentraman, dan kenyamanan dengan memberi pemahaman tentang urgensinya peran Ibu Muslimah pada kegiatan Belajar di Rumah. (2) Meningkatkan keterampilan berpikir, membaca dan menulis atau keterampilan lain dibutuhkan Ibu Muslimah pada kegiatan Belajar di Rumah. Metode penyampaian melalui teknik penyampaian materi tentang model komunikasi efektif dengan pesan keagamaan dan *Focus Group Discussion* (FGD). Selain peran tim pengusul sebagai pemateri ahli dari aspek komunikasi efektif, kedua sesi ini juga akan melibatkan pakar keagamaan Islam yaitu seorang Ustadz, demi memberi rujukan dalil-dalil keagamaan.

Kata kunci : Ibu Muslimah, Komunikasi orang tua, pandemi Covid-19, belajar *daring*

Abstract

The role of parental communication in interacting with the family is very important, because basically communication is very important for the formation and personal development of an individual in making social contacts. The communication approach is important in maintaining interaction with children. The learning process through adaptation and interaction can form a person's self-concept influenced by his environment. The communication of Muslim mothers to their children is in the process of being faced with a big challenge. When the world community is trying to defend against an outbreak of a disease in the form of a virus called Corona (later called COVID-19). One of the impacts on the world of education must take a policy of studying at home. The concept of learning at home is generally carried out by schools by learning through online facilities. With conditions like this, of course, the role of parents is very meaningful in the education of children while studying at home. Based on these problems, the UNTIRTA Community Service team actively participated in providing solutions regarding the role of mother communication as Muslim mothers in Studying at Home activities during the COVID-19 pandemic. By setting activity targets (1) Help create peace and comfort by providing an understanding of the urgency of the role of Muslim women in Home Study activities. (2) Improving thinking skills, reading and writing or other skills needed by Muslim women in Home Study activities. The method of delivery is through the technique of delivering material on effective communication models with religious messages and Focus Group Discussions (FGD). In addition to the role of the proposing team as expert speakers from the aspect of effective communication, these two sessions will also involve an Islamic religious expert, namely a Ustadz, in order to provide references to religious arguments.

Keywords: Muslim women, parental communication, Covid-19 pandemic, online learning

PENDAHULUAN**Analisis Situasi**

Pada perkembangannya, Indonesia menjadi salah satu negara muslim terbesar di dunia. Prosentase muslim di Indonesia mencapai hingga 12,7% dari populasi dunia. Jumlah keseluruhan penduduk Indonesia sekitar 205 juta, beragama Islam berjumlah 88,1% (Republika, 2015). Mayoritas penduduk Indonesia yang dominan beragama Islam menjadi potensi menarik ketika dihubungkan dengan sikap dan perilaku komunikasi pada keseharian.

Komunikasi merupakan hal sangat penting bagi pembentukan dan pengembangan pribadi seorang individu dalam melakukan kontak sosial. Proses belajar melalui adaptasi dan interaksi, dapat membentuk konsep diri seseorang dipengaruhi lingkungannya. Setelah konsep diri tercipta, faktor lain dalam komunikasi interpersonal adalah pengungkapan diri, yakni berkomunikasi dengan orang lain untuk menyatakan berbagai hal berkenaan dengan dirinya sendiri.

Faktor lingkungan, khususnya orang-orang yang ada di sekitar dapat memberikan pengaruh positif maupun negatif, dalam melakukan proses komunikasi. Misalnya bagaimana seharusnya seorang Ibu muslimah memahami dirinya dan berperilaku terhadap lingkungannya. Dalam konteks kehidupan kekinian setiap orang memahami bahwa begitu banyak nilai yang diterima, baik nilai agama ataupun nilai sopan-santun secara umum.

Perbedaan cara pikir tentang kehidupan berbeda agama mungkin saja terjadi, bahkan pada pemeluk agama sama sekalipun. Perbedaan memahami dan menerima ajaran atau informasi agama Islam misalnya. Ketika agama Islam memiliki kelompok-kelompok kajian, hal ini memiliki potensi perbedaan pendapat dalam menerjemahkan suatu masalah. Apalagi ketika tidak sedikit pula pemeluk agama Islam itu sendiri, tidak cukup paham ajaran Agamanya. Permasalahan tersebut menciptakan pertanyaan mengenai bagaimana proses penyesuaian dirinya. Sebab, di tengah kondisi yang ada, perempuan muslimah misalnya tetap merupakan bagian dari masyarakat di mana tidak bisa terlepas dari aktivitas dan interaksi sosial.

Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang menyangkut hubungan antar individu, individu (seseorang) dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok. Tanpa adanya interaksi sosial maka tidak akan mungkin ada kehidupan bersama. Proses sosial adalah suatu interaksi atau hubungan timbal balik atau saling mempengaruhi antar manusia yang berlangsung sepanjang hidupnya di dalam masyarakat, salah satunya terjadi pada kelompok sosial yang paling primer, yaitu keluarga. Peran Komunikasi orang tua pada interaksi dalam keluarga menjadi sangat penting, dalam konteks ini adalah bagaimana seorang Ibu muslimah berinteraksi dengan anaknya. Bagaimana pilihan pendekatan komunikasi menjadi hal yang penting dalam menjaga interaksi dengan anak.

Identifikasi Permasalahan Mitra

Peran komunikasi Ibu muslimah pada anak saat ini dihadapkan pada sebuah tantangan besar, ketika masyarakat dunia sedang berusaha bertahan melawan wabah penyakit berupa virus bernama Corona (belakangan disebut COVID-19). Sebagaimana diketahui bahwa virus ini sangat membahayakan dan sedang mewabah, sehingga berdampak pada kehidupan masyarakat. Salah satu dampaknya adalah pada dunia pendidikan. Pemerintah Republik Indonesia harus mengambil kebijakan, agar pelajar dan mahasiswa dalam masa pandemi virus ini harus belajar di rumah. Konsep belajar dirumah sendiri pada umumnya dilakukan sekolah dengan cara tetap belajar melalui fasilitas *daring*, dengan berbagai platform baik itu: *chat, video streaming, conference*, surat elektronik dan lain sebagainya, sehingga kegiatan belajar mengajar tetap berjalan.

Dengan kondisi seperti ini tentu peran orang tua sangat berarti bagi pendidikan anak saat belajar di rumah. Pengabdian pada masyarakat ini dirancang peneliti untuk menjelaskan lebih jauh terkait peran komunikasi ibu sebagai Ibu muslimah dalam

kegiatan Belajar di Rumah selama masa pandemi COVID-19.

Solusi yang ditawarkan

Pada pengabdian pada masyarakat ini, tim pengusul membuat target kegiatan sebagai berikut:

- a. Membantu menciptakan ketentraman, dan kenyamanan dalam kehidupan bermasyarakat dengan memberi pemahaman yang tepat tentang urgensinya peran Ibu Muslimah pada kegiatan belajar di rumah terhadap anak di masa pandemi COVID-19.
- b. Meningkatkan keterampilan berpikir, membaca dan menulis atau keterampilan lain yang dibutuhkan Ibu Muslimah pada kegiatan belajar di rumah terhadap anak di masa pandemi COVID-19.

Metode

Untuk menjelaskan lebih jauh bagaimana konteks peran komunikasi yang dilakukan oleh Ibu muslimah dalam proses kegiatan belajar di rumah dengan anak, maka kami akan menjelaskan terlebih dahulu tentang model proses komunikasi. Proses komunikasi menurut Schramm dimulai dari pengirim pesan (*encoder*) yang mengirim pesan (*message*) kepada penerima pesan (*decoder*) yang kemudian secara bergantian mengirim pesan kepada pengirim pesan pertama. Model komunikasi Schramm kemudian menjelaskan peran *encoder* dan *decoder* yang dapat bertukar peran seperti komunikasi pada umumnya.

Dengan pemahaman tersebut, kemudian kita juga perlu untuk memahami perilaku komunikasi, yaitu membangun psikologi yang kita gunakan sebagai bentuk komunikasi. Secara khusus, mengacu pada kecenderungan orang untuk mengungkapkan perasaan, kebutuhan, keinginan, dan pikiran dengan cara pesan tidak langsung dan dampak perilaku (Fajar Marhaeni, 2009:66)

Tim ahli WHO (1984), menganalisis bahwa yang menyebabkan seseorang itu berperilaku ada empat (4) alasan pokok, yaitu

1. Pemikiran dan perasaan. bentuk pemikiran dan perasaan ini adalah pengetahuan, kepercayaan, sikap dan lain-lain.
2. Orang penting sebagai referensi apabila itu penting bagi kita, maka apapun yang dikatakan dan lakukan cenderung untuk kita.
3. Sumber-sumber daya yang termasuk adalah fasilitas-fasilitas misalnya: waktu, uang, tenaga kerja, keterampilan dan pelayanan, pengaruh sumber daya terhadap perilaku dapat bersifat positif maupun negatif.
4. Kebudayaan perilaku normal, kebiasaan, nilai-nilai dan pengadaan sumber daya di dalam suatu masyarakat akan menghasilkan suatu pola hidup yang disebut kebudayaan, perilaku normal adalah satu aspek dari kebudayaan dan selanjutnya kebudayaan mempunyai pengaruh yang dalam terhadap perilaku.

Dengan mengutip poin pertama di atas kita dapat memahami bahwa perilaku seseorang didasarkan atas perasaan dan pemikiran. Dalam hal ini bagaimana kedua hal tersebut juga dapat dihubungkan dengan keyakinan. Keyakinan pada desain kegiatan pemberdayaan masyarakat ini mengambil peran penting. Sebagaimana merujuk pada tema yang diangkat bahwa sosok ibu muslimah dengan pesan bernilai keagamaan (Islam), diharapkan mampu memberi peran dalam perilaku anak menjalani proses belajar dari rumah pada situasi pandemi saat ini.

Sementara mengutip poin kedua tentang orang penting yang berpengaruh terhadap perilaku. Pada konteks pengabdian masyarakat ini sosok pemberi pesan yang juga merupakan orang penting adalah ibu muslimah. Sebagai orang tua dan sebagai muslimah, diharapkan figurnya dapat sangat berpengaruh ketika menyampaikan pesan-pesan keagamaan. Faktor kedekatan dan penghormatan anak pada orang tua, model komunikasi ini akan berjalan efektif dalam mempengaruhi perilaku anak dalam proses belajar di rumah. Pengabdian pada masyarakat ini ditujukan pada masa Ibu muslimah yang memiliki anak bersekolah.

Pendekatan yang Ditawarkan

Adapun metode penyampaian yang akan digunakan adalah teknik penyampaian materi tentang model komunikasi efektif dengan pesan keagamaan dan *Focus Group Discussion* (FGD). Selain peran tim pengusul sebagai pemateri ahli dari aspek komunikasi efektif, kedua sesi ini juga akan melibatkan pakar keagamaan Islam yaitu seorang Ustadz, demi memberi rujukan dalil-dalil keagamaan. Pada rencana pengabdian ini akan dimodifikasi melalui pertemuan tidak langsung dengan menggunakan media *Whatsapp group*. Hal ini akan dilakukan dengan pertimbangan bahwa saat ini masih berada pada masa pandemi covid-19.

Pada sesi penyampaian materi ini akan disajikan dengan slide dan video, agar memudahkan penyampaian pesan dan menarik perhatian audience. Kemudian dilanjutkan dengan sesi FGD melalui *whatsapp group*, hal ini dilakukan dengan tujuan dapat menggali lebih jauh setiap permasalahan komunikasi yang dialami oleh ibu muslimah dengan anaknya selama proses belajar dari rumah atas dampak pandemic covid-19.

Evaluasi pelaksanaan program dan keberlanjutan program di lapangan Setelah pelaksanaan, program ini akan dilakukan evaluasi.

Evaluasi dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi dan menginventarisir permasalahan serta kendala yang timbul selama proses berlangsungnya kegiatan. Hasil identifikasi dan inventarisir masalah akan dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk selanjutnya disusun rencana tindak lanjut sebagai solusi permasalahan dan hambatan yang muncul. Mekanisme demikian diharapkan menjadi pola perbaikan berkelanjutan (*continual improvement*) dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat ini.

Kelayakan Perguruan Tinggi

Kinerja LPPM Untirta

Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada masyarakat universitas sultan ageng tirtayasa sebagai bagian dari lembaga pendidikan tinggi yang bertanggung jawab atas terlaksananya dharma ke 2 dan ke 3 telah melaksanakan Tugas dan Fungsi Pokok seperti tersebut di bawah ini:

- a. Menyusun Rencana Tahunan dan RAPB sebagai penjabaran rencana strategis Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat.
- b. Mengembangkan dan melaksanakan program pengabdian kepada masyarakat dengan peningkatan kinerja secara berkelanjutan.
- c. Mengkoordinasikan, mengintegrasikan dan mengendalikan mutu kegiatan pengabdian kepada masyarakat
- d. Meningkatkan hubungan eksternal dalam rangka peningkatan kualitas dan kuantitas pengabdian kepada masyarakat.
- e. Melakukan kerjasama, diseminasi hasil pengabdian kepada masyarakat.

Dalam pelaksanaannya, LPPM UNTIRTA telah melaksanakan Rincian Tugas sebagai berikut :

- a. Pelatihan Penyusunan Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa.
- b. Pemetaan Potensi Daerah
- c. Pembinaan Kemasyarakatan.
- d. Pelatihan Kewirausahaan
- e. Kuliah Kerja Mahasiswa.
- f. Kuliah Kerja Nyata Bersama BKS PTN Wilayah Barat
- g. Kuliah Kerja Nyata Bersama Provinsi Banten
- h. Pengabdian Dosen IPTEK berbasis Masyarakat (IbM)
- i. Pengabdian Dosen Internal
- j. Advokasi Layanan pendidikan Masyarakat.
- k. Pelatihan Penyusunan Proposal Pengabdian kepada Masyarakat.
- l. Lomba Penulisan Karya Tulis tentang Kuliah Kerja Mahasiswa.
- m. Seminar dan Lokakarya tentang Kuliah Kerja Mahasiswa
- n. Bimbingan Teknis Penyelenggaraan KKM
- o. Pembinaan terhadap Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)
- p. Mitigasi Bencana Alam

Hasil dan Diskusi

Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat

Peserta pada kegiatan ini adalah Ibu Muslimah yang memiliki anak pada usia pendidikan kelas 1-3 Sekolah Dasar (SD). Kegiatan dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 15 Oktober 2020 di Kantor Kepala Desa Sindangsari, Kabupaten Serang. Pada

hari itu sebanyak 20 orang hadir dalam acara tersebut. Adapun materi yang disampaikan oleh Tim berkaitan dengan “Peran Ibu Sebagai Pendidik Anak dalam Islam”, serta “Peran komunikasi ibu muslimah pada kegiatan belajar di rumah anak di masa pandemi Covid-19”.

Kegiatan dibagi atas 2 (dua) sesi materi di atas, dengan materi pertama menggunakan pendekatan keagamaan sesuai dengan nilai-nilai agama Islam yang melekat pada masyarakat Banten. Pada materi ini Tim melibatkan mitra lain, mewakili figur tokoh agama Islam atau Ustadz untuk menguatkan sudut pandang agama Islam tentang kewajiban orang tua dalam mendidik anak.

Setelah itu materi kedua adalah materi yang mengedepankan aspek Ilmu Komunikasi yang menjadi kepakaran dari seluruh anggota Tim. Diulas tentang bagaimana teknik berkomunikasi efektif yang harus dilakukan oleh Ibu saat mendidik anak di masa pandemi. Materi ini disampaikan dengan berdasarkan hasil riset ilmu komunikasi dan beberapa teori komunikasi yang berhubungan.

Beberapa pertanyaan yang muncul diantaranya dapat diuraikan sebagai berikut: Bagaimana mengatasi anak agar tidak terlena dengan handphone sampai subuh kesiang, bahkan susah dibangun? Dalam hal ini orang tua terutama Ibu harus tegas. Usia anak diberikan handphone idealnya 16th, sementara dalam kehidupan sehari-hari anak usia balita sudah dikenalkan dengan handphone tersebut, hingga lupa waktu, dan bila tidak diawasi anak akan keranjingan bahkan tidak bisa lepas dari handphone. Apabila diambil, nangis menjadi alat untuk meluluhkan hati Ibu. Dalam hal ini tentunya ketegasan seorang Ibu menjadi perlu dilakukan, namun tetap dengan penuh kasih sayang dan sabar, hingga anak mau mengerti mengapa Ibu tidak berikan handphone tersebut. Selain itu, agar anak tetap sanggup bangun pagi..... tetap perlu pengawasan tidak membiarkan anak main handphone hingga larut malam, sampai dini hari. Bagaimana pun bila hal ini dibiarkan, akan berpengaruh pada kesehatan anak, baik fisik maupun psikis, serta masa depannya. Oleh karena itu, menurut Pak Ustad pengawasan waktu sholat tepat waktu, harus menjadi perhatian utama anak. Ibu Muslimah hendaknya pandai mengalihkan perhatian anak, agar tidak terfokus pada handphone saja dan terkontrol.

Upaya apa saja yang dilakukan Ibu/orang tua agar anak mengalihkan perhatiannya bukan pada handphone semata? Banyak hal yang dilakukan untuk mengalihkan perhatian anak tidak hanya pada handphone, antara lain: belajar Bersama Ibu, membantu pekerjaan rumah, mendorong anak banyak membaca buku, berinteraksi dengan anak lain untuk bergaul dan tetap mengingatkan anak bermain yang baik, serta Ibu dengan penuh kasih sayang mendisiplinkan diri untuk mengerjakan pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya, baik pekerjaan rumah maupun sekolah. Selain itu, terdapat Gerakan 18-21 yang mengajak seluruh anggota keluarga di rumah tidak mengoperasikan barang sejenak hp, laptop dan sejenisnya, selain menemani anak belajar dan membaca buku. Dalam hal ini, teladan dan contoh yang baik dari orang tua terutama Ibu sangat efektif diikuti oleh anak-

anak.

Kiat apa saja yang harus dilakukan Ibu agar anak nyaman belajar di rumah selama masa pandemic Covid-19? Saat ini beberapa pelajar sudah mengalami kejenuhan dengan kegiatan yang dianggap sangat terbatas, bagaimana tidak semua aktivitas dilaksanakan di rumah, bahkan tidak sedikit para pelajar mengalami penurunan prestasi hingga mengalami depresi. Hal ini dipengaruhi beberapa hal, antara lain:

1) Kegiatan yang monoton

Segala aktivitas yang dilaksanakan di rumah secara rutin dilakukan setiap hari, bila dilakukan secara monoton akan mengalami penurunan semangat belajar, yang berdampak pada nilai atau prestasi pun menurun.

2) Kesepian

Sebelum pandemic melanda negeri, anak-anak belajar di sekolah, mereka bertemu dengan teman-temannya, melakukan kegiatan bersama, mulai dari menyelesaikan tugas, bercengkrama, bermain, dan sebagainya. Namun, selama pandemic, anak-anak diwajibkan menjalankan seluruh kegiatan di rumah dengan berbagai ketentuan protocol Kesehatan, diantaranya tidak berkerumun dan menjaga jarak dengan teman, yang selama ini selalu mereka lakukan bersama teman-teman, penuh keceriaan sebagai masa bermainnya. Setelah suasana itu, mereka tidak alami, akan menimbulkan rasa malas belajar pada anak.

3) Fasilitas belajar dirumah terbatas

Kemendikbud meentukan kebijakan bahwa belajar mengajar dilakukan secara online atau daring. Tugas-tugas dan bahan pelajaran yang diberikan guru disampaikan melalui aplikasi yang diakses para pelajar, sehingga guru dan pelajar harus memiliki fasilitas khusus yang dapat mengakses informasi yang diberikan agar proses pembelajaran berjalan dengan baik. Namun pada kenyataannya tidak semua pelajar memiliki fasilitas yang diperlukan seperti wifi, kuota, dan smartphone. Faktor ekonomi keluarga, apalagi masa pandemic seperti sekarang ini semakin menurun, bahkan tidak sedikit anak malas dan stres melanjutkan proses belajar. Walaupun pemerintah sudah menyediakan program televisi melalui acara Pendidikan untuk membantu anak belajar di rumah, namun hal ini tidak cukup, tetap perlu disediakan fasilitas yang sesuai dengan kondisi ekonomi orang tua, agar anak tetap sekolah dan belajar dengan baik. Para pelajar yang mengalami semangat belajar turun, sungguh menjadi sangat tidak baik bagi Kesehatan anak, sehingga Ibu atau orang tua harus menjaga pola belajar di rumah anak yang sehat, dan tetap semangat belajar. Dalam hal terdapat beberapa kiat belajar di rumah yang sehat selama masa pandemic Covid-19, yaitu:

1) Menanamkan motivasi belajar yang kuat

Rutinitas belajar di rumah dapat menjadi beban anak, sehingga Ibu harus tetap

memberikan motivasi yang kuat untuk anak semangat belajar di rumah, menanamkan pikiran positif, dengan penuh sabar tetap semangat belajar di rumah, dengan penuh keyakinan virus corona akan terputus dan wabah segera lenyap dari muka bumi, atau berbagai motivasi positif lainnya.

- 2) Mengkondisikan tempat belajar yang aman dan nyaman
Setelah motivasi terbentuk, suasana belajar anak yang harus tetap terjaga. Tercipta suasana belajar yang aman dan nyaman. Sebagian anak memiliki kebiasaan belajar dalam suasana sepi dan sunyi, tetapi ada juga yang diiringi dengan music yang menyejukkan, hal ini dapat diatur sesuai kebiasaan anak. Suasana nyaman dapat diciptakan melalui penataan tempat belajar dan lingkungan yang bersih. Buku dan alat tulis tertata dengan rapi. Kondisi ini menambah semangat belajar dan stabilitas mood belajar. Apabila meja belajar berantakan akan berpengaruh dalam proses belajar, bila mood telah rusak, berpengaruh pada semangat belajar.
- 3) Membuat jadwal belajar
Ibu dengan penuh semangat, meminta anak Menyusun jadwal kegiatan yang dilaksanakan setiap waktu, dari bangun tidur dan maupun tidur lagi. Dengan menyesuaikan jadwal belajar anak, disesuaikan dengan jadwal belajar disekolah, dan tetap menyisihkan waktu untuk istirahat dan bermain anak. Hal ini, bila dilakukan akan membuat jadwal belajar anak di rumah menjadi lebih bervariasi dan tidak monoton.
- 4) Jangan malu bertanya
Dalam proses belajar anak, akan dialami masa anak mengalami kesulitan menyelesaikan tugas sekolah, sekalipun di rumah anak tetap aktif berkomunikasi dengan guru dan rekan sekolah melalui alat komunikasi. Harapannya komunikasi yang terjadi dengan semua pihak, tentu akan memperoleh solusi, yang membuat anak semangat belajar.
- 5) Tetap menjaga Kesehatan selama belajar
Dengan tugas yang semakin banyak, membuat anak harus belajar ekstra dari waktu yang telah dijadualkan. Oleh karena itu, anak harus tetap menjaga Kesehatan selama belajar di rumah, sambil mengatur pola duduk yang benar, terutama saat menulis dan membaca, sering melakukan senam peregangan sederhana saat belajar, sehingga tidak mengalami kram otot pada bagian tubuh tertentu. Minum air putih yang cukup agar tidak dehidrasi. Selain itu, perlu juga disediakan cemilan sekedarnya selama belajar, agar anak tidak kelaparan dan konsentrasi anak tetap terjaga.

Kesimpulan

Belajar di rumah menjadi salah satu solusi yang harus ditempuh masyarakat, agar anak tetap belajar menempuh studi dalam situasi pandemic Covid-19. Hal ini membuat Ibu sebagai madrasah ilmu anak di rumah memiliki beban yang tidak kalah beratnya dengan tugas lainnya. Berbagai upaya dilakukan Ibu atau orang tua untuk memenuhi sarana prasarana, agar anak tetap sekolah dengan baik. Faktor pendukung dan kendala tidak sedikit dialami Ibu Muslimah, namun dengan kesabaran dan menanamkan semangat belajar anak yang kuat, menjadi factor sangat penting dalam situasi pandemic seperti sekarang ini. Baik dorongan moril maupun materil yang diberikan Ibu atau orang tua, akan membuat anak belajar lebih berkualitas.

Kesesuaian jadwal, disesuaikan dengan kondisi belajar, agar tidak monoton perlu dibarengi dengan variasi jadwal yang menyeimbangkan waktu belajar, istirahat dan bermain anak, dengan tetap menjaga anak dapat berkomunikasi dengan guru dan teman sekolahnya, agar permasalahan belajar di rumah, tetap dapat diselesaikan dengan baik.

Ucapan Terimakasih

Tim Pelaksana Pengabdian Masyarakat berterimakasih pada seluruh pihak yang telah berkontribusi sehingga kegiatan ini dapat terselenggara dengan maksimal

Reference

- Fajar, Marhaeni. 2009. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Yogyakarta: Graha Ilmu
- Hamad, Ibnu. 2004. *Konstruksi Realitas Politik Dalam Media Massa : Sebuah Studi Critical Discourse Analysis Terhadap Berita-Berita Politik*, Jakarta: Granit.
- (<https://news.detik.com/berita/3673415/alasan-ui-bikin-etika-kontak-dosen-via-wa-supaya-mahasiswa-sopan>) penulis : ahmad toriq-detiknews Judul Tulisan : Alasan UI bikin etika kontak dosen via WA: supaya mahasiswa sopan. tahun penulisan 2017. diakses pada 8/10/2017 22:10
- (<http://www.infokskipsi.com/referensi/web>, diunduh 5 Des 2017
- <https://stikesbanyuwangi.ac.id/tips-belajar-sehat-dirumah-selama-pandemi-covid-19/>
- Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi Vol. 04 No. 1, Juni 2020, Hal. 152-159
E-ISSN : 2549-7367 Permainan Sorting Color (Juniarti; Hazizah)
- Nazir, Mohammad. 1988. *Metode pengabdian pada masyarakat*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Nursalam, 2008. *Pendekatan praktis metodologi Riset Keperawatan*. Jakarta: Info Medika.
- Ndraha, Taliziduhu. 1997. *Budaya Organisasi*, Jakarta: Rineka Cipta

- Rahmat, Jalaludin. 2009. *Metode Pengabdian pada masyarakat Komunikasi*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya
- Rakhmat, Jalaludin. 2008. *Psikologi Komunikasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sadiman, Arief S. dkk. 2006. *Media Pendidikan, Pengembangan dan Pemanfaatan*, Jakarta: Pustekom Dikbud
- Sudjana, 1982. *Metoda Statistika*. Bandung: Penerbit Tarsito.
- Sugiyono. 2009. *Metode Pengabdian pada masyarakat Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta